

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembuatan kerajinan ikat celup mulai dari mempersiapkan alat dan bahan, membuat desain yang selalu baru, penggunaan alat dan bahan yang berkualitas, dan motif yang selalu berbeda disetiap produksinya. Proses produksi, penggunaan alat dan bahan, serta penerapan teknik-teknik tidak selalu dilakukan sesuai dengan teori yang sudah ada sebelumnya, kreasi dan eksperimen dilakukan bertujuan untuk mendapatkan hasil yang inovatif. Baik itu teknik pengikatan maupun pencelupan.

Salah satu teknik yang menjadi keistimewaan Batik Parang Kaliurang adalah teknik cabut warna. Dikatakan istimewa karena pada proses dan hasilnya berbeda dengan kerajinan ikat celup pada umumnya. Cabut warna adalah proses pencabutan warna yang tidak diinginkan / dihilangkan sehingga membentuk motif. Cabut warna merupakan salah satu keteknikan yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai estetis dan nilai jual pada kain dan akan menambah keragaman unsur garis, bidang, warna pada kain ikat celup. Warna yang diterapkan pada kerajinan ikat celup di Batik Parang Kaliurang menggunakan warna sintetis yang hasilnya lebih cerah sesuai permintaan pasar.

Keistimewaan produk kerajinan ikat celup Bati Parang Kaliurang ini terdapat pada alat dan bahan yang berkualitas, desain dan motif yang dihasilkan selalu baru, serta keteknikan yang diterapkan dalam proses produksinya berbeda dengan yang lain. Dengan demikian keberadaan Batik Parang Kaliurang semakin diakui dan memiliki prospek yang menjanjikan.

## **B. Saran**

1. Kerajinan ikat celup Batik Parang Kaliurang ini berkembang cukup baik, maka perlu ditingkatkan jenis-jenis produk yang dihasilkan. Seperti penyediaan produk busana, aksesoris, dan pelengkap interior serta mengembangkan motif-motif agar lebih bervariasi. Perlu menambah wawasan dan pengetahuan tentang perkembangan proses, motif, warna, serta produk-produk kerajinan ikat celup melalui pembinaan dan dukungan dari pemerintah maupun pihak luar.
2. Untuk menarik konsumen pada produk kerajinan ikat celup Batik Parang Kaliurang ini perlu ditingkatkan lagi dalam mengatur strategi pemasaran. Dapat dilakukan dengan cara meningkatkan promosi melalui partisipan dalam pameran yang lingkupnya lebih luas serta melalui media internet.
3. Untuk kemajuan di masa mendatang, diharapkan lebih memperhatikan ruang produksi dan ruang *display*. Karena dua hal tersebut sangat berpengaruh dalam kenyamanan pekerja dan pengunjung. Lebih lagi lokasi produksi Batik Parang Kaliurang sering sekali menjadi tempat

workshop, sehingga akan lebih baik jika lebih tertata agar mempunyai nilai lebih dimata pengunjung.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1999), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan ke tiga, Balai Pustaka, Jakarta.
- Ebdi, Sadjiman. S. (2005), *Dasar Dasar Nirmana*, Arti Bumi Intaran, Yogyakarta.
- Hasyim, Henny. (2010), *Tie Dye*, Tiara Aksa, Surabaya.
- Irawan, Bambang. (2013), *Dasar Dasar Desain*, Untuk Arsitektur, Interior-Arsitektur, Seni Rupa, Desain Produk Industry dan Desain Komunikasi Visual, Griya Kreasi, Jakarta.
- Karmila, Mila. (2010), *Ragam Kain Tradisional Nusantara*, Makna, Simbol, dan Fungsi, Bee Media Indonesia, Jakarta.
- Kartika, Dharsono. S. (2004), *Budaya Nusantara, (Kajian Konsep Mandala dan Konsep Tri-Loka Terhadap Pohon Hayat Pada Batik Klasik)*, Rekayasa Sains, Bandung.
- Kusmiati. (2004), *Mengenal dan Membuat Motif Batik*, Gama Media, Yogyakarta.
- M. Soehadji. (1979), *Desain Kerajinan dan Masalahnya*, Makalah Seminar pada STSRI, "ASRI", Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cetakan kedua puluh tujuh, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- \_\_\_\_\_. (2013), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cetakan ketigapuluhsatu, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ningsih, Rini. (2001), *Membuat Batik Jumputan*, Adicita Karya Nusa, Yogyakarta.
- Pandan Sari, Rina. (2013), *Keterampilan Membatik Untuk Anak*. Arcita, Solo.

- Poerwadarminta, W.J.S. (1985), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Silaban, Mangido Pasu. (2003), *Implementasi Kombinasi Teknik Batik Dan Jumputan Pada Busana Lilit Asimetris Sebagai Sarana Majas Momen-Momen Kenangan*, Skripsi Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sipahelut, Atisah dan Petrussumadi. (1991). *Dasar Dasar Desain*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Soehartono, Irawan. (1995), *Metode Penelitian Sosial*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Suhersono, Hery. (2005), *Desain Bordir Motif Batik*,: Grameia Pustaka Utama, Jakarta.
- Susanto, Sewan. (1980), *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian RI, Jakarta.
- Widodo, Suryo Tri. (1998), *Kriya Tekstil Tie-Dye Di Arimbi Fashion Design & Production Exclusive Tie & Dye*, Skripsi Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Wulandari, Ari. (2011), *Batik Nusantara*, Andi, Yogyakarta.

## NARASUMBER

Djiyono, BK.Teks, *Fashion Desain Unit Garment* Balai Penelitian Batik dan Kerajinan (purna tugas 2006), September 2016

Menuk Sayekti, *Pemilik Batik Parang Kaliurang* (Februari 2016)

